

ANALISIS NOVEL *GENESIS* KARYA RATIH KUMALA (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER)

Linda Eka Pradita

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unisda Lamongan
alindaekapradita@yahoo.com

Abstract: A research on novel *Genesis* by Ratih Kumala employed a literary psychological study focusing on literary work as a mental activity (conflict of characters) requiring a holistic analysis to interpret meaning, mandate, and message contained within it. Novel *Genesis* by Ratih Kumala featured several conflicts affecting its characters' personality. The conflicts featured in this novel were very complex, either inner conflict or conflict with other characters as human mentality process eventually affecting attitude and conduct. The approach used in this study was descriptive qualitative one. The data of research constituted words, sentence in the form of expression, and dialog between characters indicating the mentality conflict occurring inside the characters on which this study focused. Meanwhile the data source of research was source document, such as books of literary theory, literary psychology and novel *Genesis* by Ratih Kumala. The sampling technique used in this study was purposive sampling one. Technique of collecting data used in qualitative research was interactive and non-interactive in nature. This study employed theoretical, source or data, and methodological triangulations. Technique of analyzing data used in this research was an interactive analysis one encompassing data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The procedure of research included preparation, implementation and presentation of research result. The psychological aspect of character existing in novel *Genesis* by Ratih Kumala employed Sigmund Freud's theory distinguishing personality into three types: *id*, *Ego*, and *Superego*. Literary psychological research was based on these three psychological domains. In novel *Genesis*, the author had the reason why she featured a nun represented as capable of providing positive nuance to readers' perception on a nun submitting her entire life to God and avoided from the author's determination as if she wanted to confirm that every human being encountering problem in his/her life should submit to his/her fate, submit everything to God's destiny and get closer to God. Pawestri disentangled her tension in her life by deciding to be a nun as the form of her submission to God because she could not retain burden of her past memories, the reason why she preferred living celibate.

Keywords: literary psychological, conflict, character.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan refleksi kehidupan, yaitu sebagai pantulan tanggapan pengarang dalam menghadapi problem kehidupan yang diolah secara estetis melalui kreativitasnya. Karya sastra mampu menggambarkan kekalutan

dan kekacauan batin manusia karena hakikat kehidupan manusia adalah perjuangan menghadapi kekalutan batin dalam hidupnya. Perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari belum sepenuhnya menggambarkan diri manusia masing-masing. Oleh sebab itu, kajian

tentang perwatakan para tokoh harus difokuskan ke dalam segi kejiwaan.

Daya cipta dan keaslian cipta harus ada dalam penciptaan karya sastra, suatu karya sastra tinggi rendahnya tergantung pada banyak sedikitnya daya cipta dan keaslian cipta yang terdapat di dalamnya (Pradopo, 1988: 72). Karya sastra adalah untaian perasaan dan realitas sosial (semua aspek kehidupan manusia) yang telah tersusun baik dan indah dalam bentuk benda konkret (Sangidu, 2007: 38).

Menurut Wellek dan Werren (2013: 90) bahwa psikologi adalah ilmu yang membantu sastra melalui beberapa cara, yaitu (1) pembahasan tentang proses penciptaan sastra, (2) pembahasan psikologi terhadap pengarangnya (baik sebagai suatu tipe maupun sebagai seorang pribadi), (3) pembicaraan tentang ajaran dan kaidah psikologi yang dapat ditimba dari karya sastra, dan (4) pengaruh karya sastra terhadap pembacanya.

Keterkaitan karya sastra dan psikologi secara tidak langsung dan fungsional. Secara tidak langsung psikologi dan sastra mempelajari kehidupan manusia, sedangkan secara fungsional psikologi dan sastra mempelajari keadaan kejiwaan orang lain, bedanya dalam psikologi gejala tersebut nyata, sedangkan sastra bersifat imajinatif. Arah pendekatan psikologi sastra diperlukan untuk membahas peristiwa kehidupan manusia dengan berbagai fenomena- fenomena kejiwaan yang tampak melalui perilaku tokoh-tokoh dalam karya sastra (Sobur, 2011: 20).

Penelitian novel *Genesis* karya Ratih Kumala menggunakan sebuah kajian psikologi sastra yang memfokuskan pada karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan (konflik tokoh) yang memerlukan analisis secara menyeluruh untuk menginterpretasikan makna, amanat, dan pesan yang terkandung. Teori psikologi yang dipergunakan adalah psikoanalisis Sigmund Freud yang dibedakan menjadi tiga aspek, yaitu aspek struktur kepribadian, aspek dinamika kepribadian, dan perkembangan kepribadian (Suryabrata, 2013: 124).

Menurut Sigmund Freud ada tiga sistem dalam diri manusia yang menandai hidup psikis dan merupakan sumber dari proses kejiwaan manusia, yaitu id, ego, super ego. The id/Das Es (aspek biologis) merupakan sistem yang berisi segala sesuatu yang diwariskan dan telah ada sejak lahir (unsur-unsur biologis), termasuk insting-insting. The Ego/Das Ich (aspek psikologi) merupakan pelaksana dari kepribadian. The Super Ego/Das Ueber Ich (aspek sosiologis) merupakan aspek-aspek yang berkaitan dengan latar belakang sosial dari kepribadian. Menurut Freud (2006: 68) id, ego, dan superego tidak dipandang sebagai yang menjalankan kepribadian. Kepribadian berfungsi sebagai suatu kesatuan, bukan sebagai tiga komponen yang terpisah.

Nurgiantoro (2013: 124) mengatakan bahwa konflik adalah bentuk peristiwa dalam sebuah cerita dapat berupa peristiwa fisik maupun batin. Konflik internal (internal conflict) merupakan situasi timbulnya konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri. Konflik eksternal (eksternal conflict) merupakan situasi timbulnya konflik yang

dialami manusia dengan sesuatu di luar dirinya. Walgito (2010: 155) membedakan beberapa situasi yang menimbulkan konflik pada manusia yang meliputi, (a) *Approach-Approach Conflict*; (b) *Approach Avoidance Conflict*; (c) *Avoidance-Avoidance Conflict*; (d) *Double Approach Avoidance Conflict*.

Muslich (2011: 71) menyatakan dimensi kemanusiaan mencakup tiga hal paling mendasar, yaitu (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, keta; (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan; dan (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis. Karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills) (Naim, 2012: 55). Pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya (Winton dalam Samani & Hariyanto, 2013: 43-48).

Pendidikan karakter menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (components of good character) yaitu moral knowing atau pengetahuan tentang moral, moral feeling atau perasaan tentang moral, dan moral action atau perbuatan moral (Muslich, 2011: 133). Dalam analisis novel *Genesis* karya Ratih Kumala nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya hanya terdiri dari beberapa yaitu: Religius, Jujur,

Toleransi, Pantang Menyerah, dan Peduli Sosial.

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sutrimah dengan judul “Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan Novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy pada tahun 2013. Penelitian yang relevan selanjutnya adalah penelitian dari Drew Westen (1998) dalam bentuk jurnal yang berjudul *The Scientific Legacy of Sigmund Freud Toward a Psychodynamically Informed Psychological Science*. Penelitian yang relevan selanjutnya adalah penelitian dari E. Tory Higgins (1987) dalam bentuk jurnal yang berjudul “*Self-Discrepancy: A Theory Relating Self and Affect*”. Penelitian yang relevan selanjutnya adalah penelitian dari Emad M. Al-Salameh (2012) dalam bentuk jurnal yang berjudul “*Multiple Intelligences of the High Primary Stage Students*”. Penelitian relevan selanjutnya adalah penelitian dari Hamzeh Salmanpour (2012) dalam bentuk jurnal yang berjudul “*Religiosity Orientations and Personality Traits with Death Obsession*”. dasar ketidakstabilan emosional. Penelitian relevan terakhir adalah penelitian dari Ahmad Mohamed Al Ghraibeh (2012) dalam bentuk jurnal yang berjudul “*Brain Based Learning and Its Relation with Multiple Intelligences*”.

METODE

Penelitian ini dilakukan selama 7 bulan yaitu bulan Desember sampai Juni 2014. Objek penelitian ini adalah novel *Genesis* karya Ratih Kumala, penerbit Insist Press Yogyakarta tahun 2005. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif

kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat dalam bentuk ungkapan, dan dialog antar tokoh yang menunjukkan adanya konflik kejiwaan yang terjadi pada tokoh yang menjadi fokus penelitian. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen sumber, seperti buku-buku teori sastra, psikologi sastra dan novel Genesis karya Ratih Kumala. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bersifat interaktif dan noninteraktif. Penelitian ini menggunakan triangulasi teori, triangulasi sumber atau data dan triangulasi metode. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif berupa reduksi data (*rata reduction*), penyajian data (*display data*) dan penarikan kesimpulan atau *verifikasi*. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyajian hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

1. Penokohan dalam Novel Genesis Karya Ratih Kumala

Kuabdikan diriku untuk ordoku, menyerahkan diriku untuk Tuhan saat aku hancur.....” (Kumala, 2005: 84)

Di saat Pawestri menjadi manusia yang sepi, dirinya ingin lebih mendekatakan pada Tuhan. Permasalahan yang menimpa Pawestri telah membuat dirinya berselibat di gereja dengan menjadi seorang biarawati.

2. Konflik yang di Alami Tokoh dalam Novel Genesis Karya Ratih Kumala

Selama Pawestri menjadi seorang biarawati di sebuah gereja, Pawestri diberikan cinta oleh seorang pastor.

Tapi, jika kamu merasa bahagian dicintai, nikmati saja perasaan itu?

Itu salah! Kata hatiku.....” (Kumala, 2005: 77).

Hatinya Pawestri mulai terketuk kembali ketika ada seorang pastor yang suka padanya, tetapi Pawestri berusaha menekan perasaannya karena ia ingin bersetia terhadap Tuhan dan telah berjanji untuk tidak menikah. Tokoh dalam Novel Genesis Karya Ratih Kumala

a. Id

Aku Rindu Anakku... (Kumala, 2005: 78)

Hatinya Pawestri merasakan kerinduan

yang mendalam terhadap anaknya Noah. Hati seorang ibu pasti akan memiliki ikatan batin yang dalam terhadap anaknya meskipun telah lama berpisah dengan dirinya.

b. Ego

Pawestri sudah berjanji pada dirinya sendiri tidak akan menemuinya. Maka dia menuliskan alamat Sawitri dan Noah agar ditemui oleh Menur dan Pawestri bisa mengetahui kondisi anaknya yang bernama Noah.

Setelah kehilangan itu mendadak aku tak menginginkan apa-apa lagi. Aku bahkan tak inginkan mengingat.....” (Kumala, 2005: 86)

Setelah kehilangan anak melalui pemindahan janin yang kedengaran aneh itu, Pawestri berusaha menahan beban dan memulai kehidupan yang baru.

c. Superego

“Aku telah pasrah, suster...”

“Westri, beda antara pasrah dan putus asa sangatlah tipis.”

Tapi aku telah benar-benar pasrah, suster.....”(Kumala, 2005: 85).

Ketika Pawestri memutuskan ingin menjadi seorang biarawati, Pawestri menemui seorang biarawati pembimbing untuk meminta pertimbangan mengenai niatannya mengabdikan diri untuk Tuhan dan gereja.

3. Kejiwaan Pengarang dalam Proses Kreatif Penciptaan Novel Genesis Karya Ratih Kumala

Kejiwaan pengarang tergambar melalui gambaran tokoh utama Pawestri dalam novel Genesis.

Kuabdikan diriku untuk ordoku, menyerahkan diriku untuk Tuhan. Aku bukanlah seorang seorang suci. Tuhan, aku pernah jatuh dalam lumpur.....”

(Kumala, 2005: 84) Setelah melewati berbagai masalah hidupnya mulai dari peristiwa kehamilannya, diusir dari rumah dan pemindahan janin Pawestri memutuskan berselibat di gereja dengan menjadi seorang biarawati.

4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Genesis Karya Ratih Kumala

a. Religius

Maka aku berhari-hari terus berdoa dan latihan rohani. Kutekan perasaanku. Aku tak boleh merasa bahagia karena cinta, ini dosa.....” (Kumala, 2005: 77)

Ketika Pawestri dicintai oleh seorang pastor dan mengalami kebimbangan pada perasaannya.

b. Jujur

Kalaupun ada, ibu juga tak akan banyak bicara padanya. “Maksud ibu?” “Maksud ibu?”

“Ibumu....ibu indung telurmu.”

“Ibu serius?” tanyaku memastikan.....” (Kumala, 2005: 67)

Sawitri memberikan kesempatan bagi Noah untuk bertemu dengan ibu yang satunya lagi yang tidak benar-benar melahirkannya yang bernama Pawestri.

c. Toleransi

“AWAS, LARI!” aku memperingatkan perempuan itu, tetapi telat. Kerudungnya ditarik dengan kasar.....”(Kumala, 2005: 123)

Toleransi antara sesama makhluk Tuhan dan toleransi antar umat beragama sangat penting dalam kehidupan karena manusia tidak dapat bertahan hidup sendirian tanpa bantuan orang lain. d. Pantang Menyerah

“Mbak, kau memang tidak pernah berubah. Sejak dulu kau keras, hingga sekarangpun kau tetap keras”(Kumala, 2005: 70)

Niat Pawestri untuk berangkat ke Ambon dihalangi oleh Menur adiknya karena dia khawatir dengan keadaannya dan di sana terjadi kerusuhan antar umat beragama Islam dan Kristen. Kemauan Pawestri untuk tetap pergi ke Ambon.

e. Peduli Sesama

Apakah aku akan menjadi orang yang tak punya hati? Bunda Theresa pun tentu akan mengulurkan tangannya bagi

penyakit kusta.....” (Kumala, 2005: 135)

Ketika Pawestri melihat banyak korban yang terluka akibat kaum Obet yang termasuk kaum Pawestri, hati Pawestri terasa terketuk untuk menolongnya.

PEMBAHASAN

1. Penokohan dalam Novel Genesis Karya Ratih Kumala

Pawestri sebagai tokoh utama digambarkan sebagai sosok perempuan dalam perjalanan menemukan kebebasan untuk memaknai kehidupan dan kematian melalui pemikiran yang digambarkan pada tokoh utama. Perjalanan itu berawal dari peristiwa kehamilan Pawestri yang menjadi pukulan bagi keluarganya. Pawestri diusir dan disumpah menjadi anak durhaka oleh Bapaknya karena pawestri hamil tanpa seorang laki-laki yang mau bertanggung jawab. Pawestri tidak mau jujur terhadap keluarganya tentang laki-laki yang sudah menghamilinya.

2. Konflik yang di Alami Tokoh dalam Novel Genesis Karya Ratih Kumala

Pawestri memilih jalan untuk berselibat dengan mengabdikan kehidupannya hanya untuk Tuhan. Dengan menjadi seorang biarawati Pawestri memutuskan untuk berjanji dengan kaul kemurnian dengan tidak menikah demi kerajaan Tuhan sehingga ketika dicintai oleh seorang pastor, Pawestri menekan rasa cintanya yang ada di dalam dirinya. Pawestri berniat mengabdikan dirinya pada lingkungan yang benar-benar membutuhkannya dengan menunaikan tugas di Ambon yang sedang mengalami konflik antar umat

beragama meskipun Menur melarangnya, tetapi Pawestri yakin bahwa segala sesuatu yang diniati dengan baik pasti Tuhan akan membalas dengan kebaikan karena Pawestri datang dengan membawa kebaikan bukan membawa permasalahan.

3. Kejiwaan Tokoh dalam Novel Genesis Karya Ratih Kumala

Dorongan Id yang muncul pada Pawestri seperti rasa sedih yang dialami karena permasalahan hidup yang dialaminya adalah merupakan kondisi psikologis yang dimiliki setiap manusia dan di dalam diri Pawestri. Kesedihan yang dialaminya mendorong dalam dirinya untuk melakukan pendekatan kepada Tuhan. Kerinduan Pawestri kepada anaknya yang sekarang sudah menjadi milik orang lain merupakan kondisi psikologis yang ada di dalam dirinya dan Id memberikan dorongan dengan meminta bantuan Menur untuk mencari tahu keadaan anaknya karena Pawesri berusaha untuk menahan tidak akan menemuinya sendiri.

4. Kejiwaan Pengarang dalam Proses Kreatif Penciptaan Novel Genesis Karya Ratih Kumala

Ratih Kumala mencoba untuk menetralkan penilaian pembaca dengan memunculkan sosok biarawati yang mengabdikan seluruh hidupnya untuk Tuhan. Kejiwaan pengarang tergambar melalui gambaran tokoh utama Pawestri dalam novel Genesis. Pengarang tidak ingin pembaca memiliki persepsi negatif memandang karya sastra yang ditulis ini. Akhirnya pengarang memutuskan untuk memunculkan sosok biarawati sebagai bentuk penetralan terhadap novel Genesis. Pawestri memutuskan untuk menjadi seorang biarawati karena dirinya tidak

sanggup menahan beban mengingat-ingat masa lalu. Jadi masa lalu yang menjadikan sosok Pawestri hidup dalam berselibat di gereja.

5. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Genesis Karya Ratih Kumala

a. Religius

Semua manusia yakin dan percaya karena ajaran agama merupakan petunjuk hidup yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia. Tokoh Pawestri ketika menolak cinta seorang pastor dengan menekan perasaan sukanya karena memberikan cintanya kepada Tuhan sejak awal dan selain itu Pawestri yang sudah berjanji pada kaul kemurnian untuk tidak menikah demi kerajaan Tuhan.

b. Jujur

Sifat jujur merupakan salah satu rahasia dari seseorang untuk menarik kepercayaan umum karena orang yang jujur senantiasa berusaha untuk menjaga amanah. Sifat jujur tergambar melalui tokoh Sawitri yang memberitahu kepada Noah tentang keberadaan ibu indung telurnya. Sawitri berniat ingin mempertemukan Noah dengan ibu kandungnya.

c. Toleransi

Dalam kehidupan masyarakat, kerukunan hidup antar umat beragama harus selalu dijaga dan dibina. Toleransi beragama dan toleransi antar sesama digambarkan melalui tokoh Pawestri yang menolong seorang anak kecil dari pembantaian di kampung Islam dari amarah kaum Obet.

d. Pantang Menyerah

Pantang menyerah adalah perjuangan yang tangguh penuh semangat, tidak putus asa, tidak mudah menyerah dan pantang berputus asa

menghadapi kesulitan sampai kesulitan tersebut dapat diatasi. Pada saat Pawestri memberitahu Menur bahwa dirinya akan bertugas ke Ambon.

e. Peduli Sesama

Peduli terhadap sesama adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh sesamanya atau orang lain dimana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya. Sikap peduli antar sesama digambarkan oleh Pawestri yang hatinya merasa terketuk ketika melihat banyak korban terluka akibat pembantaian yang dilakukan oleh kaum Pawestri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) dalam novel Genesis Pawestri mengurai ketegangan dalam hidupnya dengan memutuskan menjadi seorang biarawati sebagai bentuk rasa pasrahnya kepada Tuhan karena tidak sanggup menahan beban masa lalunya; (2) konflik psikologi yang dialami tokoh dalam novel Genesis karya Ratih Kumala adalah konflik utama internal pada umumnya dialami oleh tokoh utama cerita yaitu tokoh Pawestri, sedangkan konflik utama eksternal dialami dan disebabkan oleh adanya pertentangan antar tokoh utama yang berwujud tokoh protagonis dan antagonis yang membawa cerita sampai ke klimaks; (3) aspek psikologi tokoh yang ada dalam novel Genesis karya Ratih Kumala menggunakan teori Sigmund Freud yang membedakan kepribadian menjadi tiga macam yaitu Id, Ego, dan Superego; (4) dalam proses kreatif penciptaan karya sastra novel

Genesis, Ratih Kumala mencoba untuk menetralkan penilaian pembaca dengan mendatangkan sosok biarawati; (5) di dalam novel Genesis terdapat nilai religius diantaranya keyakinan, bersikap pasrah, beriman kepada kitab-kitab Tuhan, dan ibadah, selain itu nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Genesis berupa kejujuran, sikap toleransi antara sesama makhluk Tuhan, sikap pantang menyerah dan peduli sesama dalam kehidupan bermasyarakat terhadap orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghraibeh, Ahmad Mohamed. 2012. "Brain Based Learning and Its Relation with Multiple Intelligences". *International Journal of Psychological Studies*. Vol. 4 (1). pp. 103-113.
- Al-Salameh, Emad M.. 2012. "Multiple Intelligences of the High Primary Stage Students". *International Journal of Psychological Studies*. Vol. 4 (1). pp. 196-204.
- Freud, Sigmund. 2006. *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1988. *Beberapa Gagasan dalam Bidang Kritik Sastra Indonesia-Modern*. Yogyakarta: Lukman.
- Salmanpour, Hamzeh & Issazadegan, Ali. 2012. "Religiosity Orientations and Personality Traits with Death Obsession". *International Journal of Psychological Studies*. Vol. 4 (1). pp. 150-157.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sangidu. 2007. *Penelitian Sastra (Pendekatan, Teori, Metode, dan Kiat)*. Yogyakarta: Sastra Asia Barat.
- Sobur, Alex. 2011. *Psikologi Umum (dalam Lintasan Sejarah)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sutrimah. 2013. *Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan Novel Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman El Shirazy*. Tesis. Surakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wellek, Rene & Warren, Austin. 2013. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Westen, Drew. 1998. "The Scientific Legacy of Sigmund Freud Toward a Psychodynamically Informed Psychological Science". *International Journal of Psychology*. Vol. 124 (3). pp. 333-371.